

PERANAN KELOMPOK SADAR WISATA UNTUK MENINGKATKAN KEAMANAN WISATAWAN

(Studi Kasus di Jerowaru Nusa Tenggara Barat)

Bayu Wirajuna¹, Bambang Supriadi²

¹Biro Perjalanan Butterfly

Jl. Abd. Saleh Malang,

²Kepariwisataan Universitas Merdeka Malang

Jl .Bandung No 1 Malang

Korespondensi dengan Penulis:

Bayu Wirajuna: Telp.081239324959

E-mail: bayuwirajuna.95@gmail.com

Abstract

Security is the most important aspect in any tourism activities. The number of criminal acts happened in Lombok were 1.315 cases during 2013. It might be happened because there was no community organization which plays as Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) that focuses to prevent any criminal acts in Jerowaru area. Based on the gap, this study aims to understand description and effect of POKDARWIS to improve tourists' security. This study used monitoring approach, community participation, educational function of tourism awareness, POKDARWIS policy socialization to community, monitoring and evaluation. This study used descriptive analysis method and the data were collected through giving questioners to the respondents (local community). The result of this study was analyzed by using a simple linear regression. The result shows that there is an effect between POKDARWIS and tourists security in amount 17,1%. The rest of 82,9% were affected by other factors which are not discussed in this study.

Keywords: Kelompok sadar wisata, security, touris

Keamanan adalah salah satu kondisi terpenting di dalam industri pariwisata, aspek tersebut mempunyai dampak yang sangat besar terhadap keberlangsungan aktivitas perjalanan dan pariwisata. Ancaman keamanan wisatawan dapat dipengaruhi dan disebabkan

oleh beragam faktor, seperti aksi teroris, konflik lokal, bencana alam, dan perilaku sosial masyarakat sehingga hal tersebut dapat menyebabkan menurunnya rasa aman bagi wisatawan. Keamanan bagi wisatawan merupakan salah satu faktor yang menentukan

keputusan untuk melakukan suatu perjalanan ke suatu destinasi pariwisata.

Pesatnya pertumbuhan industri pariwisata di Indonesia merupakan tantangan yang cukup kompleks dalam memberikan rasa nyaman dan rasa aman (comfort and safety) bagi wisatawan. Pada kenyataannya dalam suatu destinasi wisata, banyak wisatawan tidak mendapatkan rasa aman yang disebabkan oleh sikap dan perilaku tuan rumah. Kasus seperti ini sering terjadi di kawasan pariwisata yang sedang berkembang. Berdasarkan data BAPPEDA NTB 2014 jumlah kriminalitas di Kabupaten Lombok timur mencapai 1315 kasus pada tahun 2013. Guna mengatasi masalah keamanan wisatawan maka pembentukan lembaga masyarakat Kelompok Sadar Wisata di daerah jerowaru merupakan solusi yang tepat yg dapat dilakukan oleh pemerintah daerah dimana fungsi dari Pokdarwis dalam kegiatan kepariwisataan adalah 1.

Kelompok Sadar Wisata selanjutnya disebut dengan Pokdarwis, adalah kelembagaan di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya Sapta Pesona dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan manfaatnya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar. (Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata, 2012) adapun indikator Kelompok Sadar Wisata adalah: 1. monitoring, 2. partisipasi masyarakat, 3. fungsi edukasi sadar wisata, 4. sosialisasi kebijakan/pedoman pokdarwis, 5. pemantauan dan evaluasi program (Dhea 2016).

Termasuk dalam kategori Pokdarwis diatas adalah organisasi masyarakat yang disebut Kompepar (Kelompok Penggerak Pariwisata). Pokdarwis ini

merupakan kelompok swadaya dan swakarsa masyarakat yang dalam aktivitas sosialnya berupaya untuk:

1. Meningkatkan pemahaman kepariwisataan,
2. Meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan,
3. Meningkatkan nilai manfaat kepariwisataan bagi masyarakat/anggota Pokdarwis,
4. Mensukseskan pembangunan kepariwisataan.

Mengembangkan kelompok masyarakat yang dapat berperan sebagai motivator, penggerak serta komunikator dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian masyarakat di sekitar destinasi pariwisata atau lokasi daya tarik wisata agar dapat berperan sebagai tuan rumah yang baik bagi berkembangnya kepariwisataan seperti yang disampaikan oleh Supriadi (2017), serta memiliki kesadaran akan peluang dan nilai manfaat yang dapat dikembangkan dari kegiatan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Tujuan dari pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) ini adalah sebagai berikut: 1. Meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan, serta dapat bersinergi dan bermitra dengan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan kualitas perkembangan kepariwisataan di daerah, 2. Membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai Sapta Pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di daerah dan manfaatnya bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat, 3. Memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di masing-masing daerah.

Sebagai penggerak Sadar Wisata dan Sapta Pesona di lingkungan wilayah di destinasi wisata 2. Sebagai Mitra Pemerintah dan pemerintah daerah

(kabupaten/kota) dalam upaya perwujudan dan pengembangan Sadar Wisata di daerah. Karena potensi wisata yang ada di daerah Jerowaru ini sangat indah dimana di daerah ini terdapat wisata seperti pantai pink, tanjung beloam, gili kondo, pantai kura-kura, yang dapat menjadi daya Tarik bagi wisatawan baik asing maupun lokal untuk melakukan aktivitas berwisata.

Keamanan sebagai konsep yang diabaikan. Ini akan menjadi berlebihan untuk mengatakan bahwa analisis konseptual dari keamanan mulai dan berakhir dengan artikel Wolfers pada tahun 1952. Konsep keamanan dalam konteks hubungan internasional kamus besar Bahasa Indonesia mendefinisikan keamanan sebagai suatu situasi yang terlindung dari bahaya (keamanan objektif), adanya perasaan (keamanan) subjektif dan bebas dari keraguan. Adapun indikator dari Keamanan Wisatawan adalah: 1. Tidak ada keraguan, 2. Perasaan terlindungi (Arif Rahman 2008).

Guna mengetahui pengaruh Kelompok sadar wisata untuk meningkatkan keamanan wisatawan di Jerowaru Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara, maka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui deskripsi peranan Kelompok Sadar Wisata dan mengetahui pengaruh Kelompok Sadar wisata dalam meningkatkan keamanan wisatawan

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kawasan wisata Jerowaru Nusa Tenggara Barat. Penulis memilih lokasi tersebut dengan pertimbangan menemukan beberapa permasalahan utamanya dalam kunjungan wisatawan dan keamanan wisatawan.



Gambar 1. Peta Kecamatan Jerowaru

Populasi Menurut Sugiyono (2008:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat kecamatan Jerowaru

Teknik pengumpulan data yang dilakukan:

- a) Teknik Observasi:
Pengumpulan data dilakukan dengan datang dan mengamati langsung ke lapangan.
- b) Quesioner (Angket):
Pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi.
- c) Kepustakaan: Teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dari buku-buku, tulisan ilmiah lainnya yang dipakai sebagai pendukung kelancaran penelitian.

Metode Analisis Data menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sebelum pengolahan data dalam uji regresi linear sederhana, terlebih dahulu perlu dipastikan bahwa data tersebut lolos dalam syarat kelayakan dengan cara melakukan uji asumsi klasik yakni dengan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas. Regresi Linear Sederhana dalam penelitian ini dinyatakan dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta X$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat

X = Variabel Bebas

α = *intersep* (nilai Y apabila X = 0)

β = *slope* (kemiringan garis regresi/ koefisien regresi)

HASIL PENELITIAN

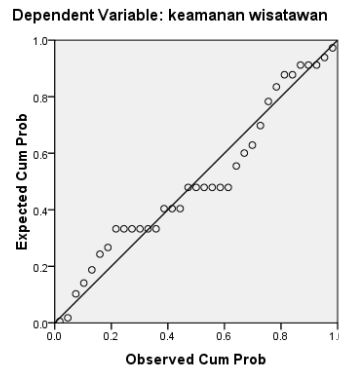
1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan analisis grafik yaitu pada *Normal P-P Regression Standardized Residual*.

Gambar 2. Uji Normalitas dengan Histogram

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 2016

Pada gambar 2 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti data di sepanjang garis diagonal, hal ini berarti data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kelompok sadar wisata	1.000	1.000
2	Keamanan wisatawan	1.000	1.000

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 2016

Nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Jika, nilai *tolerance* < 0,10 maka terjadi multikolinearitas. Nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF > 10,00 maka terjadi multikolinearitas.

Maka nilai *tolerance* variabel pengembangan ekowisata dan kesejahteraan masyarakat yakni 1,000 > 0,10. Sementara nilai VIF variabel pengembangan ekowisata dan kesejahteraan masyarakat yakni 1,000 < 10,00.

c. Uji Heteroskedastisitas

Bentuk pengujian heteroskedastisitas berupa gambar yang menunjukkan titik-titik yang dapat membentuk sebuah pola ataupun tidak membentuk sebuah pola.

2. Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh, mengetahui hubungan positif atau negatif, serta mengetahui besarnya pengaruh antara variabel pengembangan ekowisata terhadap variabel kesejahteraan masyarakat.

Tabel 2. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin-Watson
					R Square Change	F	df1	df2		
1	.414 ^a	.171	.146	.27430	.171	6.831	1	33	.013	1.873

a. Predictors: (Constant), kelompok sadar wisata

b. Dependent Variable: keamanan wisatawan

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 2016

Dari table di atas, terlihat nilai koefisiensi determinasi R Square sebesar 0,171 atau 17,1 %. Ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh variabel independen (bebas) yaitu kelompok sadar wisata

terhadap variabel dependen (terikat) yaitu keamanan wisatawan sebesar 17,1 %. Sisanya sebesar 82,9 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk di dalam penelitian ini

3. Uji Hipotesis
a. Uji Serempak (Uji-F)

Tabel 3. Uji Serempak (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.514	1	.514	6.831	.013 ^a
	Residual	2.483	33	.075		
	Total	2.997	34			

a. Predictors: (Constant), kelompok sadar wisata

b. Dependent Variable: keamanan wisatawan

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 2016

Analisis data uji f pada tabel diatas nilai f hitung sebesar 6.831 sedangkan nilai tabel 3,32 karena f hitung lebih besar dari f tabel 6.831 > 3,32 maka dapat disimpulkan

bahwa variable independen (kelompok sadar wisata) berpengaruh terhadap variable dependen (keamanan wisatawan).

b. Uji Parsial (Uji-T)

Tabel 4. Uji Parsial (Uji-T)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.011	.632		4.767	.000		
	kelompok sadar wisata	.365	.140	.414	2.614	.013	1.000	1.000

a. Dependent Variable: keamanan wisatawan

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 2016

Hasil dari data di atas menjelaskan bahwa pada kolom B pada constant adalah 3,011 sedangkan nilai x adalah 0,365 dengan nilai sig 0,13 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 3,011 + 0,365X$$

Jika nilai variabel bebas (X) kelompok sadar wisata naik satu satuan maka nilai variabel terikat (Y) keamanan wisatawan akan meningkat sebesar 0,365 atau 36% . dan apabila nilai sig $t < 0,05$ maka hasilnya signifikan dan berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan tabel diperoleh hasil uji t antara kelompok sadar wisata (X) dengan keamanan wisatawan (Y) menunjukkan nilai sig t

$(0,013) < \alpha = 0,05$ maka pengaruh X (Kelompok sadar wisata) terhadap Keamanan wisatawan (Y) adalah signifikan.

PEMBAHASAN

Peranan kelompok sadar wisata

Berdasarkan analisis, dapat diinterpretasikan bahwa terdapat peranan kelompok sadar wisata terhadap keamanan wisatawan di desa Jerowaru. Peranan ini didukung oleh beberapa faktor yaitu kegiatan monitoring, partisipasi masyarakat, fungsi edukasi sadar wisata, sosialisasi kebijakan/pedoman pokdarwis kepada masyarakat dan pemantauan dan evaluasi program, pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian Supriadi (2016), Nafi (2017). Monitoring berperan dalam meningkatkan keamanan bagi para wisatawan dengan adanya kegiatan pemantauan oleh kelompok sadar wisata terhadap keamanan

daerah wisata. Salah satu hal yang dilakukan pokdarwis sebagai bentuk kegiatan pemantauan tersebut adalah memberikan dukungan akan pembentukan kelompok sadar wisata yang dibentuk oleh masyarakat setempat untuk bisa meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar akan pentingnya keamanan wisatawan di suatu daerah wisata, dan kebanyakan responden setuju dengan diadakannya monitoring.

Faktor selanjutnya yang mendukung peranan ini adalah partisipasi masyarakat. Rata-rata responden mengatakan sangat setuju dengan partisipasi masyarakat. Keamanan dan keindahan suatu daerah wisata tidak bisa dilakukan oleh satu pihak saja, melainkan dibutuhkan partisipasi dari seluruh lapisan masyarakat termasuk masyarakat setempat. Partisipasi ini bisa berupa keikutsertaan masyarakat dalam kelompok sadar wisata yang

dibentuk oleh masyarakat demi menjaga keberlangsungan daerah wisata tersebut.

Faktor berikutnya adalah fungsi edukasi sadar wisata untuk masyarakat setempat. Fungsi-fungsi ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya peranan mereka dalam memajukan pariwisata daerah sekaligus sebagai tambahan mata pencarian pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian Supriadi (2016), responden mengatakan sangat setuju berdasarkan kuisioner dengan fungsi edukasi sadar wisata. Masyarakat jadi mengetahui apa itu sapa pesona dan pentingnya dalam dunia pariwisata, serta membuat masyarakat lebih sadar akan lingkungannya. Adanya kesadaran mengenai fungsi-fungsi tersebut, maka masyarakat akan lebih mudah dalam menjaga keamanan suatu daerah wisata.

Faktor keempat adalah sosialisasi kebijakan/pedoman pokdarwis kepada masyarakat.

Responden mengatakan sangat setuju dengan sosialisasi kebijakan/pedoman pokdarwis, karena dengan diadakannya sosialisasi pedoman pokdarwis kepada masyarakat, masyarakat akan lebih memahami akan kebijakan-kebijakan yang akan dilakukan organisasi tersebut sehingga tidak ada kesalahpahaman yang terjadi. Antara pihak lembaga pengelola dan masyarakat sekitar daerah wisata dalam membangun pariwisata berkelanjutan pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian Supriadi (2016).

Faktor terakhir yang berperan dalam menjaga keamanan wisata adalah pemantauan dan evaluasi program. Responden mengatakan setuju dengan pemantauan dan evaluasi program yang dilakukan oleh pokdarwis, agar program-program yang di laksanakan bisa berjalan dengan baik memang harus dilakukan pemantauan dan mengevaluasi program tersebut

apa akan menguntungkan apa tidak terhadap kemajuan pariwisata di daerah jerowaru.

Pengaruh kelompok sadar wisata terhadap keamanan wisatawan.

Berdasarkan hasil penelitian dan uji signifikan antara variabel x (kelompok sadar wisata) dengan variabel Y(keamanan wisatawan) terdapat nilai positif dan signifikan bahwa kelompok sadar wisata berpengaruh terhadap keamanan wisatawan. Kelompok sadar wisata (X) dengan keamanan wisatawan (Y) menunjukkan nilai sig t $(0,013) < \alpha = 0,05$ maka pengaruh X (Kelompok sadar wisata) terhadap Keamanan wisatawan (Y) adalah signifikan.

Peneliti mendapatkan hasil bahwa monitoring yang dilakukan pokdarwis dapat diterima oleh masyarakat sekitar dalam meningkatkan keamanan wisatawan misalnya , kelompok sadar wisata melakukan

pemantauan keamanan terhadap daerah daerah wisata yang ada menjakin sosialisasi dengan warga setempat , mengajak warga setempat untuk ikut andil dalam dunia pariwisata daerah setempat.

Sosialisasi kebijakan/pedoman pokdarwis kepada masyarakat sekitar secara rutin dengan memberikan pemahaman mengenai kebijakan pedoman pokdarwis dapat membuka pikiran masyarakat akan pentingnya sapta pesona dalam dunia pariwisata dan pentingnya dalam menjaga keamanan wisatawan agar bisa meningkatkan kunjungan wisatawan ke daerah jerowaru.

Sedangkan partisipasi masyarakat juga sangat menentukan agar terjadinya keamanan wisatawan karena tidak hanya aparat pemerintah, pokdarwis tapi partisipasi masyarakat sekitar juga menentukan agar tidak ada keraguan bagi wisatawan untuk berwisata di daerah jerowaru.

Selanjutnya dengan adanya fungsi edukasi sadar wisata yang di berikan oleh pokdarwis kepada masyarakat di dalam sosialisasi yang mereka dan pemerintah lakukan diharapkan membantu masyarakat agar lebih memahami dan mengerti makan dari sadar wisata sehingga apabila masyarakat sudah paham betul akan penting edukasi dari sadar wisata tentu bisa menciptakan perasaan terlindungi kepada para wisatawan yang berkunjung ke jerowaru.

Pemantauan dan evaluasi program yang dilakukan pokdarwis secara rutin untuk terus memperbaiki program-program yang memang dianggap kurang maksimal dan mencari solusi atau menggantinya dengan program baru berdsarkan hasil dari evalusai program sebelumnya, sehingga bisa meningkatkan kunjungan dan kamanan wisatawan yang berkunjung atau berwisata ke

daerah jerowaru Nusa Tenggara Barat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Kelompok sadar wisata yang didukung dengan monitoring berperan dalam meningkatkan keamanan bagi para wisatawan. Dengan adanya kegiatan pemantauan oleh kelompok sadar wisata terhadap keamanan daerah wisata, serta dengan adanya partisipasi masyarakat dan fungsi dari edukasi sadar wisata masyarakat sekitar mengerti dan ikut serta menjaga keamanan daerah wisata, lalu dengan melakukan sosialisasi kebijakan pokdarwis kepada masyarakat dan pemantauan serta evaluasi program yang dilakukan oleh pokdarwis, agar program-program yang di laksanakan bisa berjalan dengan baik harus dilakukan pemantauan secara rutin terhadap program-

program tersebut. Agar bisa meningkatkan keamanan wisatawan di daerah wisata jerowaru.

Kelompok sadar wisata mempunyai pengaruh terhadap keamanan wisatawan yakni dengan adanya monitoring , partisipasi masyarakat, fungsi edukasi sadar wisata , sosialisasi kebijakan/pedoman dan pemantauan dan evaluasi program dapat menciptakan keamanan wisatawan yang berkunjung sehingga wisatawan tidak ragu dan merasa terlindungi jika berada di kawasan wisata jerowaru.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil dapat di kemukakan beberapa saran yang di harapkan dapat memberikan memberikan manfaat yang dapat diberikan antara lain:

Bagi Pokdarwis:
Diharapkan agar pokdarwis yang ada di kecamatan jerowaru untuk terus aktif melakukan

pemantauan dan evaluasi program-program agar kedepannya bisa meningkatkan kunjungan wisatawan dan keamanan wisatawan bisa terus semakin membaik demi keberlangsungan pariwisata di daerah jerowaru.

Bagi Peneliti lanjutan: Mengingat nilai *determinasi R square* sebesar 0,171 yang berarti bahwa besarnya pengaruh *kelompok sadar wisata terhadap keamanan wisatawan* hanya sebesar 17,1%, maka diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengungkap faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat keamanan wisatawan yang masih tinggi yaitu sebesar 82,9%

DAFTAR PUSTAKA

Arif Rahman, 2008, Peran Kelompok Sadar Wisata Terhadap Perkembangan Pariwisata Pantai Baron dan Goa Pindul.

Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat,

2014, *Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat*. Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2015, *Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat*. Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2015, *Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat*, Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012, *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*, Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi

- Pariwisata Kementerian
Pariwisata dan Ekonomi
Kreatif.
- Dhea Nurmayasari, 2016, Strategi
Kelompok Sadar Wisata
(pokdarwis) Dalam
Pengembangan
Pariwisata di Desa
Canggu Kecamatan
Badas Kabupaten Kediri.
- Kemenpar, 2013, Rencana Induk
Pembangunan
Kepariwisataan Daerah
2013-2028, 2013, Rencana
Induk Pembangunan
Kepariwisataan Daerah,
Rencana Induk
Pembangunan
Kepariwisataan Daerah.
- Nafi, M. and Supriadi Bambang
(2017) 'Strategies of
Tourism. Development
through Ecotourism
Spectrum for Increasing
Tourists' Visit', in *Rural
Resarch and Palanning
Group and Palanning
Group*, pp. 75–85.
- Pradnya Paramita, 2003,
Tuntunan Keselamatan
dan Keamanan
Wisatawan, PT Pradnya
Paramita.
- Roedjinandari, N., dan
Supriadi, B., 2016,
'Kompetensi
pendampingan pemandu
wisata lokal sebagai
developers of people',
Jurnal Pariwisata Pesona,
2(1), pp. 72–86.
- Supriadi, B. 2016,
'Pengembangan
Ekowisata Pantai Sebagai
Diversifikasi Mata
Pencaharian', Jurnal
Pariwisata Pesona, 1(1),
p. 20. Available at:
[http://jurnal.unmer.ac.id/
/index.php/jpp/article/
view/369](http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jpp/article/view/369).
- Supriadi, B. and Roedjinandari,
N., 2016, 'Investigasi
Green Hotel Sebagai
Alternatif Produk Ramah
Lingkungan',
GreenTechnology
Innovation, International
Conference, pp. 1–9.